

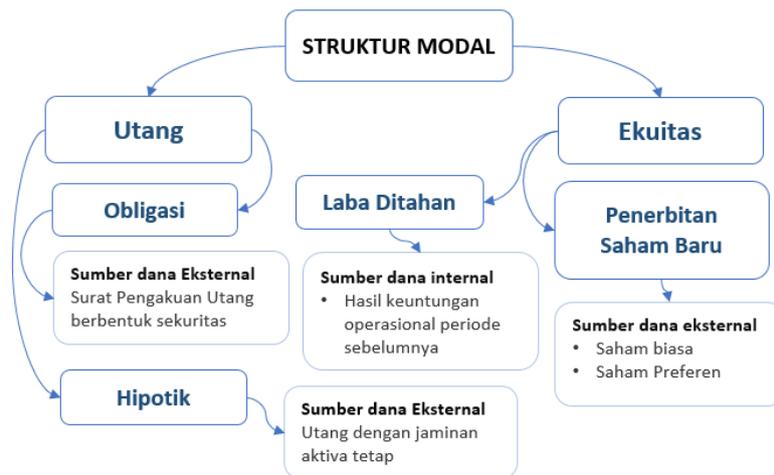
**Pengaruh *Capital Expenditure*, Ukuran Perusahaan,  
Profitabilitas Dan Nilai Perusahaan Terhadap Struktur  
Modal  
(Studi Empiris Perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia)**

**Muhammad Rijalus Sholihin<sup>1</sup>, Via Lailatur Rizki<sup>2</sup>, Imam Abrori<sup>3</sup>**  
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Gama Lumajang<sup>1</sup>  
muhammadrijalus@gmail.com

**Abstrak:** Adanya manajemen dalam struktur modal, dapat mengalokasikan dana-dana yang dimiliki untuk kegiatan yang sesuai bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh *capital expenditure*, ukuran perusahaan, profitabilitas dan nilai perusahaan terhadap struktur modal, baik secara parsial maupun simultan dengan metode analisis regresi linier berganda, populasi yang digunakan perusahaan pada LQ 45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017, dengan kriteria sampel sebanyak 50. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa secara parsial ada tiga variabel independen yang berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu X1\_ *capital expenditure* dengan nilai signifikansi 0.009 dikarenakan sifatnya yang menambah nilai aset tetap dan tidak selalu ada di dalam *budgeting*, sehingga sangat berdampak langsung terhadap modal, X2\_ukuran perusahaan dengan nilai signifikansi 0,026 dikarenakan besarnya perusahaan menjadi reputasi penting dimata eksternal perusahaan untuk mendapatkan pinjaman yang besar dalam bentuk hutang, X3\_profitabilitas dengan nilai signifikansi 0.025 dikarenakan perusahaan tidak menetapkan struktur modalnya berdasarkan besarnya manfaat dan pengorbanan yang timbul sebagai akibat dari penggunaan hutang untuk mendukung operasional perusahaan, sedangkan secara simultan keempat variabel independen berpengaruh signifikan dengan nilai signifikansi 0.003 yang dikarenakan keseluruhan variabel independen mampu meyakinkan pihak eksternal guna mendapatkan hutang dan menambah modal dengan nilai aset tetap, profitabilitas dan nilai saham yang tinggi, serta ukuran perusahaan yang besar.

**Kata Kunci:** *Capital Expenditure*, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Nilai Perusahaan, Struktur Modal

Mempertahankan posisi keuangan bisnis yang sehat dan memenuhi persyaratan keuangan merupakan fungsi penting dari struktur modal yang ada dalam suatu perusahaan, selain itu ada beberapa fungsi lain dari sebuah struktur modal diantaranya mengenai Fleksibilitas yang berarti struktur modal yang benar juga memfasilitasi ekspansi atau kontraksi modal utang agar sesuai dengan strategi dan kondisi bisnis, kemudian solvabilitas yang berarti struktur yang baik membantu menjaga likuiditas di perusahaan karena modal utang yang tidak direncanakan menyebabkan beban pembayaran bunga, yang pada akhirnya mengurangi Kas di tangan, meningkatkan Nilai Perusahaan secara keseluruhan sehingga Investor lebih suka menaruh uang mereka di perusahaan, yang memiliki struktur permodalan yang sehat. Dengan demikian, mengarah pada peningkatan nilai pasar dari saham dan sekuritas perusahaan.



**Gambar 1.** Komponen Struktur Modal

Selain teori diatas, penelitian ini juga memmpunyai dasar dari beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti dengan tema yang sama sebagai dasar dalam menentukan hasil penelitian diantaranya Fajar Andriansyah dan Eduardus Suharto (2019) menjelaskan bahwa secara parsial menunjukkan bahwa variabel struktur aktiva berpengaruh signifikan terhadap struktur modal dengan koefisien regresi 0.317673 dan variabel profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal dengan koefisien regresi 0.481982. sedangkan variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal dengan koefisien regresi -0.218434. Variabel yang paling berpengaruh adalah profitabilitas. Wirda Lilia, dkk (2020) menjelaskan bahwa Profitabilitas dan Likuiditas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Struktur Modal. Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Struktur Modal pada perusahaan Property dan Real Estate pada perusahaan *property* dan *real estate*. Nina Purnasari, dkk (2020) ukuran perusahaan perusahaan mengalami signifikan terhadap struktur modal, gross profit margin memiliki pengaruh negatif terhadap struktur modal dan risiko bisnis memiliki pengaruh positif terhadap struktur modal. Desy Veronika, dkk (2020) menjelaskan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal. Likuiditas dan Struktur Aktiva berpengaruh terhadap Struktur Modal sedangkan secara simultan Profitabilitas, Likuiditas dan Struktur Aktiva berpengaruh terhadap Struktur Modal. Monica Setiawati dan Elvira Vironica (2020) menjelaskan bahwa struktur asset memiliki memiliki pengaruh positif signifikan terhadap struktur modal, pertumbuhan perusahaan dan likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal, sedangkan profitabilitas, ukuran perusahaan, risiko bisnis dan pertumbuhan penjualan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Oleh sebab itu penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *capital expenditure*, ukuran perusahaan, profitabilitas dan nilai perusahaan terhadap struktur modal baik secara parsial maupun simultan sehingga hasil dari penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh perusahaan maupun instansi lain yang membutuhkan informasi tersebut.

## METODE

### Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini ada kuantitatif deskriptif objek utama adalah perusahaan pada LQ 45 yang terdapat di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 sampai 2017 secara berturut-turut.

**Tabel 8. Operasional Variabel**

No.	Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
1.	<i>Capital Expenditure</i>	Total Fixed Asset	Rasio
2.	Ukuran Perusahaan	Total Aset	Rasio
3.	Profitabilitas	$\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio
4.	Nilai Perusahaan	$\frac{\text{Harga Pasar PerLembar Saham}}{\text{Nilai Buku Perlembar saham}}$	Rasio
5.	Struktur Modal	$\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio

**Tabel 1. Kriteria Sampel**

No	Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan yang termasuk kategori LQ 45 selama tahun 2013 -2017	45
2	Perusahaan LQ 45 yang konsisten selama tahun 2013 sampai dengan 2017	(25)
3	Perusahaan yang tidak memiliki struktur kepemilikan publik selama tahun 2013 - 2017	(5)
4	Perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangan dalam mata uang Rupiah selama tahun 2013 - 2017	(5)
5	Perusahaan yang menjadi sample penelitian	10
<b>Jumlah sampel penelitian 10 X 5</b>		<b>50</b>

### **Metode Analisis**

Analisis Statistik, analisis statistik digunakan untuk menguji kualitas data dan pengujian hipotesis. Analisis statistik yang dilakukan adalah uji asumsi klasik, uji koefisien determinasi dan uji hipotesis.

#### **Uji Asumsi Klasik**

Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda untuk menguji hubungan linier antara struktur modal dengan variabel variabel independen. Oleh karena itu diperlukan asumsi-asumsi yang mendasari sebuah model regresi sehingga diperoleh aplikasi yang tepat. Analisis regresi masyarakat pengujian asumsi klasik untuk menguji apakah persamaan regresi telah terbatas dari uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi dan heteroskedastisitas.

##### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model dalam regresi, variable pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah data yang berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan menggunakan confidence level 95% atau signifikan level 5%. Jika Asymp. Sig (2-tailed) test nilainya lebih besar dari 5 %, maka data berdistribusi normal.

##### **b. Uji Multikolinearitas**

Multikolinearitas adalah suatu hubungan linear yang sempurna (mendekati sempurna) antara beberapa atau semua variabel bebas (Kuncoro, 2000). Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adalah korelasi antar variabel bebas (independen). Model yang regresinya baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Ghazali (2005) Menyatakan bahwa untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas didalam model regresi dapat dilihat dari tolerance value atau variance inflation factor (VIF) sebagai berikut:

- 1) Jika nilai tolerance  $> 0.10$  dan nilai VIF  $< 10$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolonieritas antar variable independen dalam model regresi tersebut.
- 2) Jika nilai tolerance  $< 0.10$  dan VIF  $> 10$ , maka dapat disimpulkan bahwa terdapat multikolonieritas antar variable independen dalam model regresi tersebut.

##### **c. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1(sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi bebas autokorelasi (Ghozali, 2013:110). Dalam penelitian ini, untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi digunakan Uji Durbin-Watson (DW test). Dasar pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai DW terletak diantara batas atas atau upper bound ( $du$ ) dan ( $4-du$ ), maka koefisien autokorelasi  $= 0$ , berarti tidak ada autokorelasi.
- 2) Jika nilai DW lebih rendah daripada batas bawah atau lower bound ( $dl$ ), maka koefisien autokorelasi  $> 0$ , berarti tidak ada autokorelasi positif.
- 3) Jika nilai DW lebih besar dari ( $4-du$ ), maka koefisien autokorelasi  $< 0$ , berarti tidak ada korelasi negative.
- 4) Jika nilai DW terletak antara  $dl$  dan  $du$  atau DW terletak antara ( $4-du$ ) dan ( $4-dl$ ), maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokorelasitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013:139). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu grafik scatterplot antar SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual ( $Y$  prediksi  $- Y$  Sesungguhnya) yang telah di studentized. Dasar analisisnya adalah:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) akan mengidentifikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka terjadi heteroskedastisitas.

**Uji Koefisien Determinasi**

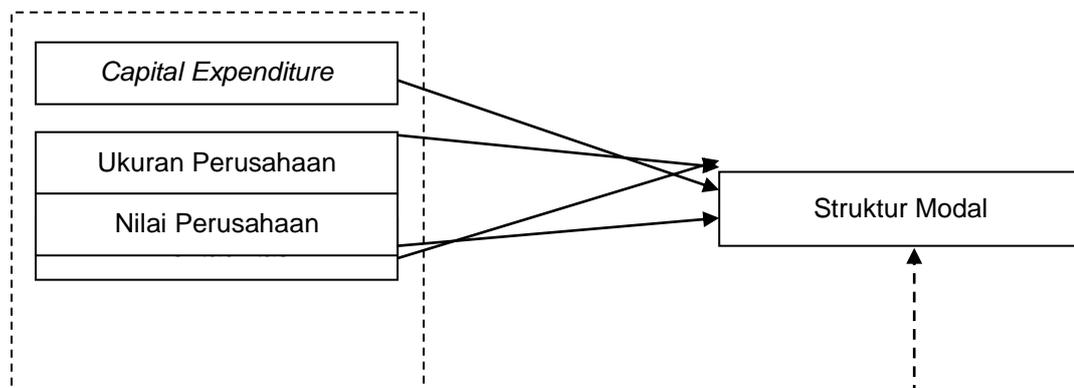
Koefisien determinasi ( $R^2$ ) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variable independen dalam menjelaskan variasi variable dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang berarti kemampuan variable-variabel independen dalam menjelaskan variasi dependen sangat terbatas. Sedangkan, nilai yang mendekati satu berarti variable-variabel memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variable dependen (Ghozali, 2013:97).

**Uji Hipotesis**

a. Uji signifikan parameter individual (uji statistik t)

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen Ghozali (2006). Pengujian ini dilakukan dengan melihat profitabilitas uji t pada table coefficient significant pada output table Annova yang dihasilkan dengan bantuan program SPSS dimana jika profitabilitas ( $p$  value)  $< 0.05$ , maka hipotesis nol ditolak sebaliknya hipotesis alternative yang diajukan ini dapat diterima, (koefisien regresi signifikan) pada tingkat signifikan 5%. Adapun langkah-langkah dalam pengujiannya antara lain sebagai berikut:

1. Menentukan formula Ho dan Ha
    - a) Ho :  $\beta = 0$  (tidak ada pengaruh antara masing – masing variabel independen terhadap variabel dependen)
    - b) Ha :  $\beta \neq 0$  = (terdapat pengaruh antara masing – masing variabel independen terhadap variabel dependen)
  2. Menentukan kriteria pengujian
    - a) Ho diterima jika Sig > 0.05 maka Ha ditolak yang berarti tidak ada pengaruh signifikan antara masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.
    - b) Ha diterima jika Sig < 0.05, maka Ho ditolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. Uji signifikan simultan (uji statistic F)
- Uji F menunjukkan apakah semua variable independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2006). Untuk pengujiannya dilihat dari nilai profitabilitas (p value) yang terdapat pada table Anova nilai F dari output program aplikasi SPSS, dimana jika profitabilitas (P value) < 0.05, maka secara simultan keseluruhan variabel memiliki pengaruh secara bersama-sama pada tingkat yang signifikan 5%.
- 1) Ho :  $\beta = 0$ , variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
  - 2) Ha :  $\beta \neq 0$ , variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- Kriteria keputusannya sebagai berikut:
- 1) Ho diterima jika Sig > 0.05, maka Ho ditolak maka variabel independen tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.
  - 2) Ha diterima jika Sig < 0.05, maka Ho ditolak dan terdapat pengaruh secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen.



Keterangan :

————— : Hubungan Secara Parsial

—————> : Hubungan Secara Simultan

**Gambar 2.** Kerangka Berfikir

Dari gambar diatas dapat dijelaskan kerangka berfikir yang menjelaskan hubungan secara parsial antara variabel independen dengan variabel dependen secara parsial dan simultan.

## **HASIL**

Pada hasil penelitian diatas dapat dilihat bahwa secara bersama-sama (simultan) variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen dengan nilai signifikansi sebesar 0.003. Sedangkan secara parsial terdapat tiga variabel independen yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu *capital expenditure*, ukuran perusahaan, dan profitabilitas sedangkan variabel independen nilai perusahaan tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap struktur modal. Secara detail hubungan parsial dan simultan diatas antara variabel independen dan dependen dapat dijelaskan dibawah ini:

a. Hubungan Parsial *Capital Expenditure* Terhadap Struktur Modal

Secara parsial *Capital Expenditure* dapat berpengaruh signifikan terhadap struktur modal karena sifatnya dalam menambah nilai aset tetap dan tidak selalu ada di dalam *budgeting*, sehingga sangat berdampak langsung terhadap modal, dengan demikian perusahaan dalam menambah atau memelihara aset tetap sangat berpengaruh terhadap terbentuknya struktur modal perusahaan.

b. Hubungan Parsial Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal

Secara parsial ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal karena besarnya perusahaan menjadi faktor penting dalam menentukan reputasi pihak dimata eksternal perusahaan dalam hal mendapatkan pinjaman yang besar dalam bentuk hutang, sebab perusahaan dengan ukuran kecil cenderung kurang dapat dipercaya oleh kreditur dalam hal menambah modal dengan cara melalukan pinjaman. Baik dari perbankan maupun lembaga keuangan lainnya.

c. Hubungan Parsial Profitabilitas Terhadap Struktur Modal

Secara parsial profitabilitas dapat berpengaruh signifikan terhadap struktur modal karena perusahaan tidak menetapkan struktur modalnya berdasarkan besarnya manfaat dan pengorbanan yang timbul sebagai akibat dari penggunaan hutang untuk mendukung operasional perusahaan, oleh sebab itu profitabilitas inilah yang harus menjadi dasar perusahaan dalam menetapkan struktur modal dalam kegiatan operasioal.

d. Hubungan Parsial Nilai Perusahaan Terhadap Struktur Modal

Secara parsial nilai perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap struktur modal karena banyak faktor eksternal yang sulit dikendalikan oleh perusahaan dalam hal menentukan nilai perusahaan seperti politik, bencana alam dan kebijakan pemerintah yang mengatur setiap kegiatan yang ada dalam duni industry. Oleh sebab itu hal ini berbeda dengan faktor internal yang masih mampu dikendalikan oleh perusahaan.

e. Hubungan Simultan antara Variabel Independen Terhadap variabel Dependen

Secara simultan terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen yang meliputi *capital expenditure*, ukuran perusahaan, profitabilitas dan nilai perusahaan terhadap struktur modal dengan nilai signifikansi sebesar 0.003. hal ini disebabkan keseluruhan variabel independen saat berjalan bersamaan mampu meyakinkan pihak eksternal dalam memberikan kredit guna mendapatkan hutang sehingga menambah modal dengan nilai aset tetap yang baik, profitabilitas dan nilai saham yang tinggi, serta ukuran perusahaan yang besar

### **KESIMPULAN**

Dari hasil dan pembahasan penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa secara parsial terdapat tiga variabel independen yang berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu *capital expenditure* dengan nilai signifikansi sebesar 0.009, dikarenakan sifatnya yang menambah nilai aset tetap dan tidak selalu ada di dalam *budgeting*, sehingga sangat berdampak langsung terhadap modal, sedangkan variabel ukuran perusahaan dengan nilai signifikansi 0,026 akibat besarnya perusahaan yang menjadikan reputasi hal penting dimata eksternal perusahaan untuk mendapatkan pinjaman yang besar dalam bentuk hutang, sedangkan profitabilitas dengan nilai signifikansi 0.025 dikarenakan perusahaan tidak menetapkan struktur modalnya berdasarkan besarnya manfaat dan pengorbanan yang timbul sebagai akibat dari penggunaan hutang untuk mendukung operasional perusahaan, dan nilai perusahaan tidak berpengaruh signifikan dengan nilai signifikansi 0.700 akibat banyak faktor yang mempengaruhi nilai saham perusahaan yang bersumber dai eksternal perusahaan dan sulit dicegah seperti politik, kebijakan pemerintah dan bencana alam yang sulit diprediksi, sedangkan secara simultan keempat variabel independen berpengaruh signifikan dengan nilai signifikansi 0.003 yang dikarenakan keseluruhan variabel independen jika berjalan bersamaan mampu meyakinkan pihak eksternal dalam memberikan kredit guna mendapatkan hutang sehingga menambah modal dengan nilai aset tetap yang baik, profitabilitas dan nilai saham yang tinggi, serta ukuran perusahaan yang besar.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Andriansyah, F., & Suharto, E. (2020). Pengaruh Struktur Aktiva, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2013-2017. *Perbanas Review*, 4(1).
- Fadilah, R. D., & Ardini, L. (2020). Pengaruh Struktur Aktiva, Size Dan Sales Growth Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 9(5).
- Fajrida, S., & Purba, N. M. B. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Aset Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 8(1).

- Kalalo, M. C., Saerang, I. S., & Maramis, J. B. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Dan Nilai Perusahaan Plastik Dan Kemasan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2013-2017. *Jurnal emba: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 8(4).
- Lilia, W., Situmeang, S. I. L., Verawaty, V., & Hartanto, D. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 4(2), 627-639.
- Pebriyanti, N. K. D., Sukadana, I. W., & Widnyana, I. W. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Emas*, 1(1), 11-19.
- Purnasari, N., Simanjuntak, A., Sultana, A., Manik, L. M., & Halawa, S. R. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, GPM, Risiko Bisnis terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 4(2), 640-647.
- Setiawati, M., & Veronica, E. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset, Ukuran Perusahaan, Risiko Bisnis, Pertumbuhan Penjualan, Pertumbuhan Perusahaan, Likuiditas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sektor Jasa Periode 2016-2018. *Jurnal Akuntansi*, 12(2), 294-312.
- Veronika, D., Lisianda, E., Iphone, V., & Purba, M. N. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal. *JAD: Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Dewantara*, 3(1), 56-65.
- Wijaya, B. S., & Ardini, L. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Growth Opportunity Dan Firm Size Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 9(2).
- Wicaksono, R., & Mispriyanti, M. (2020). Analisis Pengaruh Profitabilitas dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Variabel Mediasi. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 4(2), 396-411.
- Wulandari, D. A., & Januri, J. (2020). Pengaruh Profitabilitas Dan Non Debt Tax Shield Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 20(1), 45-50.